

ANALISIS PENGARUH TRANSAKSI NON TUNAI DAN SUKU BUNGA BI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Susilawati dan Dewi Zaini Putri

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang
Watususila066@gmail.com, putridewizaini@gmail.com

Abstract: *This study to find out how the influence non-cash transactions and interest rate on economics growth. The independent variables of this study is credit cards (X_1), e-money (X_2) and interest rate (X_3). The data used are secondary data in the form of time series from 2010Q1 to 2018Q4, with documentation data collection technique is Bank Indonesia and Badan Pusat Statistik publication, and library studies. The theoretical model of this study is Ordinary Least Square (OLS). The steps in this method is (1) classical assumption test, (2) hypotheses test, and (3) determination coefficient test (R^2). The results of this study show that (1) credit cards significant influence on economic growth in Indonesia, this means that if there is an increase the volume of credit cards transactions, which indicates a velocity of money and increased public consumption, the output and economic growth will also increase. (2) e-money no significant influence on economic growth in Indonesia, this means that an increase or decrease the volume of e-money transactions does not cause or encourage economic growth in Indonesia. (3) the interest rates no significant influence on economic growth in Indonesia, this means that an increase or decrease in interest rates determined by Bank Indonesia does not affect on economics growth in Indonesia. (4) credit cards, e-money, and the interest rates together have a significant influence on economics growth in Indonesia, this means that if there is a positive change together these independent variables will encourage economics growth in Indonesia.*

Keywords: *economic growth, credit cards, e-money, and the interest rates*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh transaksi non tunai dan suku bunga BI terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kartu kredit sebagai X_1 dan e-money sebagai X_2 , serta suku bunga BI sebagai X_3 . Data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk data time series dari tahun 2010Q1 sampai 2018Q4, dengan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dari publikasi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik dan studi kepustakaan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kuadrat terkecil biasa (Ordinary Least Square/OLS). Langkah-langkah dalam metode ini : (1) uji asumsi klasik, (2) uji hipotesis, dan (3) uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) kartu kredit berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, artinya apabila terjadi peningkatan volume transaksi kartu kredit yang menandakan perputaran uang lebih cepat (velocity of money) dan konsumsi masyarakat meningkat menyebabkan output dan pertumbuhan ekonomi juga meningkat. (2) e-money berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, artinya peningkatan atau penurunan volume transaksi non tunai tidak menyebabkan atau mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (3) suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, artinya peningkatan atau penurunan suku bunga yang ditentukan oleh Bank Indonesia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (4) kartu kredit, e-money dan suku bunga BI secara bersama-sama berpengaruh*

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, artinya apabila terjadi perubahan yang positif secara bersama ketiga variabel independen tersebut maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata Kunci : pertumbuhan ekonomi, kartu kredit, e-money, dan suku bunga

Dalam suatu negara pertumbuhan ekonomi memiliki peran yang sangat penting karena tanpa adanya pertumbuhan ekonomi, negara tersebut tidak bisa dikatakan sejahtera, tumbuh, produktivitas meningkat, dan distribusi pendapatan lancar. Selain itu pertumbuhan ekonomi juga penting dalam menghadapi era global atau kemajuan lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut, pertumbuhan ekonomi dianggap kenaikan jumlah output atau barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Salah satu tujuan dalam sebuah negara adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang dapat dilihat dari keberhasilan pembangunan dalam negara tersebut. Oleh sebab itu, setiap negara selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi.

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam. Namun hal tersebut tidak menjadikan indonesia sebagai negara maju, karena sumber daya alam yang banyak saja tidak dapat menjadikan negara tersebut maju atau tidaknya. Akibatnya tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia masih rendah dan berada dibawah target pertumbuhan ekonomi yang ingin dicapai. Dimana target pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2018 sebesar 5,4 % (Badan Pusat Statistik, 2018). Sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak mencapai target tersebut.

Inovasi atau kemajuan teknologi saat ini dikenal dengan “Revolusi Industri 4.0”. Di era digital dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat ini dapat menjadi peluang besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara yang tidak terlepas dari kualitas sistem pembayaran karena sistem pembayaran dapat mempermudah transaksi dalam melakukan berbagai aktivitas kegiatan ekonomi sehingga perputaran uang (*velocity of money*) yang cepat dan akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Menurut (Warjiyo, 2006) menyatakan bahwa peran sistem pembayaran non tunai akan semakin besar dan vital bagi perekonomian suatu negara. Dimana pada akhirnya kelancaran dari sistem pembayaran non tunai akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pihak atau lembaga yang menjaga dan mengatur kelancaran sistem pembayaran adalah Bank Indonesia (BI). Jadi BI juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong perekonomian melalui kemudahan dalam melakukan transaksi sehingga perputaran uang (*velocity of money*) lebih cepat, ini mendorong konsumsi masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut, Oginni *et all* (2013) juga melakukan penelitian tahun 2013 yang hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara sistem pembayaran elektronik dengan pertumbuhan ekonomi. Namun hanya pembayaran elektronik menggunakan kartu yang berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara instrumen pembayaran elektronik lainnya berkontribusi negatif.

Perkembangan instrumen sistem pembayaran ini tidak lepas dari Bank indonesia yang memiliki wewenang dan tugas untuk mengatur sistem pembayaran

ini. Menurut UU. No. 3 Tahun 2004 Pasal 8 Bank Indonesia sebagai Bank Sentral memiliki tiga pilar utama yaitu (1) Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, (2) Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, dan (3) Menjaga stabilitas sistem keuangan. Pilar yang akan dibahas lebih mendalam disini adalah sistem pembayaran.

Dalam perkembangannya, uang tunai berubah lagi berupa uang logam atau uang kertas (uang kartal). Perkembangan inovasi teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peran uang tunai menjadi alat pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis (Prarono dkk, 2006). Sistem pembayaran non tunai ini dapat dilakukan menggunakan berbagai alat/instrumen pembayaran diantaranya : Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) dan Pembayaran menggunakan elektronik money (e-money). Jumlah transaksi menggunakan kartu kredit di Indonesia Tahun 2010 sampai 2018. Dari data tersebut terbukti bahwa kecenderungan transaksi non tunai menggunakan kartu kredit semakin diminati oleh masyarakat, terlihat dari volume transaksi dan nominal transaksi kartu kredit tiap tahun selalu mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai 2018 sebesar Rp16.586.369 dan Rp13.600.708 sampai Rp28.195.656 dan Rp26.191.172.

Media transaksi non tunai lainnya yaitu Elektronik Money (E-money), Volume Transaksi dan Nominal Transaksi E-Money selalu meningkat tiap tahunnya, mulai dari tahun 2010 sampai tahun 2018 sebesar Rp2.211.832 dan Rp57.789 sampai Rp243.558.242 dan Rp3.933.218. Peningkatan volume transaksi e-money ini juga menandakan konsumsi masyarakat meningkat yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam arti, kenaikan konsumsi masyarakat menyebabkan produksi meningkat yang akhirnya akan membuat pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

Selain transaksi non tunai, variabel independen yang juga ikut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah suku bunga (*interest rate*) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal tersebut dinyatakan oleh Jelilov, Gylych (2016) bahwa tingkat suku bunga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan suku bunga yang rendah dapat menaikkan investasi yang akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Tingkat suku bunga selama periode 2010 sampai 2018 di Indonesia. Tingkat suku bunga dari tahun 2010 sampai 2014 berfluktuasi dari 6.5 % sampai 7.5 %, namun pada tahun 2016 sampai 2017 mengalami penurunan sebesar 5.9 % sampai 4.6 % kemudian naik lagi menjadi 5.9 % di tahun 2018.

TINJAUAN LITERATUR

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahan, artinya ada tidaknya pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu tidak hanya diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dari tahun ke tahun, melainkan juga diukur dari perubahan lainnya yang berlaku dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi,

peningkatan dalam kesehatan, peningkatan dalam infrastruktur yang tersedia (Sukirno, 2006).

Pertumbuhan Ekonomi dan Sistem Pembayaran

Menurut warjiyo (2006), menyatakan bahwa peran sistem pembayaran non tunai akan semakin besar dan vital bagi perekonomian suatu negara. Dimana pada akhirnya kelancaran dari sistem pembayaran non tunai akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal yang sama juga diungkapkan sheppard (Iskandar, 2014) sistem pembayaran memiliki peran penting dalam perekonomian yaitu (1) elemen penting dalam infrastruktur keuangan dalam suatu perekonomian untuk mendukung stabilitas keuangan, (2) saluran penting pengendalian ekonomi melalui kebijakan moneter, dan (3) instrumen untuk mendorong efisiensi ekonomi.

Menurut Amire Comfort M dan E. O. Omoare menyatakan bahwa Kebijakan tanpa uang tunai adalah perubahan global besar dan atau perubahan paradigma kebijakan yang mempengaruhi sistem pembayaran dan Situasi ini juga akan mempengaruhi kegiatan ekonomi. Menurut *Dr Neetu Kumari1, Jhanvi Khanna tahun 2017*, kebijakan ekonomi tanpa uang tunai dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan di negara. Dengan adanya Inisiatif ekonomi tanpa uang tunai akan menjadi manfaat signifikan bagi ekonomi berkembang.

Teori Nilai Uang “Irving Fisher”

Teori permintaan uang ini dikembangkan atas dasar pemikiran aliran klasik yang dikenal dengan teori kuantitas uang, dimana teori ini menjelaskan peran uang terhadap perekonomian. Teori tersebut dikemukakan pertama kali oleh *Irving Fisher* tahun 1911 melalui *The Quantity Theory of Money* dalam bukunya *The Purchasing Power of Money*. Teori ini menjelaskan bahwa adanya hubungan langsung antara pertumbuhan jumlah uang beredar dan perputaran uang yang dapat mempengaruhi output atau pertumbuhan ekonomi. Analisis *fisher* ini dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$MV = PT \quad (1)$$

$$V = \frac{PT}{M} \quad (2)$$

Dimana M adalah uang (money), V adalah perputaran uang (velocity of money), P adalah harga (price), dan T adalah transaksi.

Kartu kredit

Kartu kredit adalah alat pembayaran menggunakan kartu yang dapat digunakan dalam melakukan pembayaran atas pembayaran yang timbul karena aktivitas ekonomi yang telah dilakukan, termasuk transaksi pembelian dan melakukan penarikan tunai. Dimana pemegang kartu harus memenuhi kewajibannya terlebih dahulu oleh penerbit kartu kredit tersebut pada waktu yang telah disepakati baik pelunasan secara sekaligus maupun angsuran (Iskandar, 2014).

E-money (Electronic money)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.11/12/PBI/2009 tentang uang elektronik (e-money) adalah alat pembayaran yang memenuhi beberapa unsur yaitu (1) diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit, (2) nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media,

seperti server atau chip, (3) digunakan sebagai alat pembayaran, (4) nilai uang elektronik yang disetor oleh pemegang kepada penerbit bukan merupakan simpanan. E-money merupakan produk stored value dimana nilai sejumlah uang (monetary value) disimpan secara elektronik dalam suatu peralatan elektronik.

Suku Bunga

Suku bunga merupakan salah satu variabel dalam perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya yang luas dan mempengaruhi secara langsung kehidupan masyarakat keseharian dan mempunyai dampak penting terhadap kesehatan perekonomian. Suku bunga adalah harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya. Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut yang biasanya dinyatakan dalam persentase (Mishkin, 2008). Suku bunga acuan Bank Indonesia yang ditetapkan dan dipublikasikan kepada masyarakat umum.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk data time series dari tahun 2010Q1 sampai 2018Q4, dengan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dari publikasi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik dan studi kepustakaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kartu kredit sebagai X_1 dan e-money sebagai X_2 , serta suku bunga BI sebagai X_3 , sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Model dalam penelitian ini adalah :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier

Dalam analisis ini semua variabel independen tersebut akan di estimasi terhadap variabel dependen menggunakan aplikasi eviews 8 dengan metode Ordinary Least Square (OLS).

Hasil Analisis Regresi Linier

Hasil analisis regresi linier dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.8, dimana persamaan regresi linier yaitu :

$$Y = 2,5660 + 0,7101X_1 - 0,0002X_2 + 0,0025X_3 + 0,0274 \quad (4.1)$$

Hasil penelitian persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Namun jika variabel independen tidak ada maka pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar nilai konstanta 2.5660. Pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 dapat dilihat dari nilai R-squared sebesar 0,9608 yang artinya bahwa variabel independen mampu menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen sebesar 96,33 % dan 3,92 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model dengan nilai standard error sebesar 0,0274.

Pengaruh kartu kredit terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) berpengaruh positif nilai koefisien kartu kredit sebesar 0.7101. Dimana volume transaksi kartu

kredit meningkat yang menandakan perputaran uang (*velocity of money*) lebih cepat. Hal tersebut juga menandakan bahwa konsumsi masyarakat juga meningkat, menyebabkan produksi lebih banyak dan naik. Kondisi ini memberikan pengaruh positif bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka dapat dikatakan apabila volume transaksi kartu kredit meningkat 1 % maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat sebesar 71,01 %. Maka dapat dikatakan bahwa transaksi non tunai menggunakan kartu kredit memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar nilai koefisien tersebut.

Pengaruh e-money terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) berpengaruh negatif dengan nilai koefisien e-money sebesar -0,0002. Dimana apabila volume transaksi e-money meningkat, menandakan bahwa perputaran uang lebih cepat. Namun hal tersebut menyebabkan pertumbuhan ekonomi (Y) menurun. Jadi dapat dikatakan bahwa apabila volume transaksi e-money meningkat sebesar 1 % maka menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun sebesar -0,02 %. Jadi dapat dikatakan bahwa X_2 mengalami kenaikan maka Y turun atau semakin tinggi nilai X_2 maka semakin rendah Y.

Pengaruh suku bunga X_3 terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) berpengaruh positif. Suku bunga yang digunakan adalah suku bunga acuan BI, berbeda dengan dengan suku bunga tabungan yang semakin tinggi akan semakin baik. Namun suku bunga BI ini akan baik bagi perekonomian apabila semakin rendah suku bunga, karena akan menarik investor untuk berinvestasi di Indonesia. Jika suku bunga terlalu tinggi maka investor tidak akan tertarik untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Jadi suku bunga ini akan memberikan pengaruh positif bagi perekonomian jika suku bunga sesuai target dan tidak terlalu tinggi. Dimana pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari nilai koefisien hasil olahan eviews sebesar 0.0025. Jadi dapat dikatakan bahwa suku bunga X_3 mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 dapat dikatakan baik apabila berada diatas 0,5 karena nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$), berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.8 diperoleh nilai R squared sebesar 0,963301 yang artinya bahwa 96,33 % pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh kartu kredit (X_1), E-money (X_2) dan suku bunga (X_3), kemudian 3,67 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model tersebut.

Pembahasan

Pengaruh penggunaan kartu kredit terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Dari hasil pengujian diperoleh hasil bahwa kartu kredit berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dimana setiap terjadi peningkatan volume transaksi kartu kredit menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 dalam penelitian ini H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kartu kredit berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dimana ketika volume transaksi kartu kredit meningkat menandakan

bahwa perputaran uang (*velocity of money*) lebih cepat. Hal tersebut juga menandakan bahwa konsumsi masyarakat juga meningkat. Dengan semakin meningkatnya konsumsi tersebut maka produksi akan lebih banyak dan terus meningkat untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Kondisi ini akan mendorong output dan pertumbuhan ekonomi semakin tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa transaksi non tunai menggunakan kartu kredit ini memberikan pengaruh positif bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oginni *et al* (2013) yang meneliti tentang sistem pembayaran elektronik. Dalam penelitian ini, menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dan TSL atau 2SLS. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara sistem pembayaran elektronik dengan pertumbuhan ekonomi. Namun hanya pembayaran elektronik menggunakan kartu yang berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara instrumen pembayaran elektronik lainnya berkontribusi negatif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Slozko, Pelo (2014) tentang pembayaran elektronik sebagai faktor utama bagi pertumbuhan ekonomi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembayaran non tunai erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Di satu sisi, pembayaran non tunai dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan dan sistem keuangan. Namun di sisi lain, pembayaran non tunai dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pertumbuhan konsumsi yang meningkat.

Menurut data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, selain volume transaksi kartu kredit yang meningkat tiap tahunnya. Jumlah penerbit kartu kredit juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh tinggi volume transaksi kartu kredit sehingga mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk menerbitkan kartu kredit. Semakin maraknya penggunaan kartu kredit ini karena lebih efisien dan aman dalam bertransaksi serta akses transaksi ini juga telah banyak disediakan di pusat-pusat pembelanjaan yang ada di Indonesia.

Pengaruh penggunaan e-money terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Dari hasil pengujian diperoleh hasil bahwa e-money tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dimana penurunan atau peningkatan volume transaksi e-money tidak mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 dalam penelitian ini H_a ditolak dan H_0 diterima.

Pengaruh e-money ini terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan disebabkan karena penggunaan e-money menyebabkan terjadinya pergeseran simpanan masyarakat di bank dari tabungan dan deposito menjadi ke dalam bentuk float yang tetap masih dalam sisi kewajiban dalam necara bank umum. Perpindahan dana ini dari perbankan ke lembaga non bank, sehingga penggunaan e-money ini hanya akan mendorong perputaran uang (*velocity of money*), tidak sampai mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Menurut Warjiyo *et al* (2006), untuk mengatasi permasalahan perpindahan uang dari bank umum ke lembaga non bank ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu : (1) Dengan membatasi izin yang diberikan kepada lembaga non bank

atas penerbitan e-money, dan (2) tetap memberikan izin kepada lembaga non bank atas penerbitan e-money, namun dengan memberi persyaratan penempatan *float e-money* tetap di bank umum.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oginni *et all* (2013) yang meneliti tentang sistem pembayaran elektronik. Dalam penelitian ini, menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dan TSL atau 2SLS. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara sistem pembayaran elektronik dengan pertumbuhan ekonomi. Namun hanya pembayaran elektronik menggunakan kartu yang berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara instrumen pembayaran elektronik lainnya berkontribusi negatif. Instrumen pembayaran elektronik lainnya yang dimaksud dalam penelitian tersebut termasuk e-money.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Warjiyo (2006) yang menyatakan bahwa kehadiran alat pembayaran non tunai memberikan manfaat yang positif bagi perekonomian. Dimana dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas keuangan yang akhirnya dapat mendorong aktivitas sektor riil, kemudian akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Slozko, Pelo (2014) tentang pembayaran elektronik sebagai faktor utama bagi pertumbuhan ekonomi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembayaran non tunai erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Di satu sisi, pembayaran non tunai dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan dan sistem keuangan. Namun di sisi lain, pembayaran non tunai dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pertumbuhan konsumsi yang meningkat.

Pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Dari hasil pengujian diperoleh hasil bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dimana berarti apabila suku bunga meningkat tidak menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya jika suku bunga menurun juga tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 dalam penelitian ini H_a ditolak dan H_0 diterima.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hariz Afiq (2017) mengatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurutnya tingginya suku bunga tidak memberikan pengaruh terhadap kondisi pertumbuhan ekonomi, begitu juga sebaliknya apabila suku bunga rendah juga tidak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Babalola (2015) tentang inflasi, tingkat suku bunga dan pertumbuhan ekonomi di Nigeria. Penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun inflasi dan suku bunga tersebut tidak menyebabkan pertumbuhan ekonomi.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jelilov, Gylych (2016) mengatakan bahwa apabila suku bunga rendah dapat meningkatkan investasi yang akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan rendahnya suku bunga akan menarik para investor untuk menanamkan modal atau berinvestasi di Indonesia. Jika semakin banyak orang berinvestasi maka akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kemudian hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatoumata Maiga (2017) tentang dampak tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria dari tahun 1990 hingga 2013. Hasilnya menemukan bahwa tingkat suku bunga memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan menurunkan suku bunga yang akhirnya dapat meningkatkan investasi.

Seperti diketahui bahwa tingkat suku bunga dapat dikatakan sebagai tolak ukur yang mendorong pertumbuhan ekonomi. lembaga yang memiliki wewenang dapat menentukan tingkat suku bunga di Indonesia adalah Bank Indonesia sebagai bank sentral Republik Indonesia (RI). Jika suku bunga terlalu tinggi maka investor dari luar tidak akan berminat untuk berinvestasi di Indonesia karena akan merugikan. Begitu juga sebaliknya, jika suku bunga terlalu rendah memang akan menarik investor untuk berinvestasi di Indonesia, namun akan merugikan negara sendiri. Bank Indonesia harus mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan terhadap perekonomian sebelum mengambil kebijakan menaikkan atau menurunkan suku bunga.

Pengaruh penggunaan kartu kredit, e-money dan suku bunga secara bersamaan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Dari hasil pengujian uji F diperoleh hasil bahwa kartu kredit, e-money dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pengaruh secara bersama-sama atau simultan ini dapat diperoleh hasilnya bahwa 0,9608 atau 96,08 % variabel independen yaitu kartu kredit, e-money dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan 3,92 % pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh variabel lain diluar model atau diluar penelitian ini.

Hal ini berarti setiap terjadi perubahan kartu kredit, e-money dan suku bunga menyebabkan perubahan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jika perubahan variabel independen positif maka akan berpengaruh positif juga terhadap pertumbuhan ekonomi. dan sebaliknya jika perubahan variabel independen negatif maka juga akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hipotesis 4 dalam penelitian ini H_a diterima dan H_0 ditolak, yaitu kartu kredit, e-money dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. dimana jika terjadi perubahan-perubahan yang positif kartu kredit e-money dan suku bunga secara bersamaan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. namun sebaliknya, jika terjadi perubahan yang negatif kartu kredit, e-money dan suku bunga maka akan menyebabkan turunya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hasil penelitian secara simultan ini antara tiga variabel ini belum pernah dilakukan sehingga tidak ada teori yang sama dengan penelitian ini. Namun keakuratan hasil ini dapat dilihat dari hasil olahan eviews yang telah dibahas

sebelumnya pada Tabel 4.8 Hasil Regresi Linier. Dari penelitian ini dapat dilahirkan teori baru bahwa kartu kredit, e-money, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya disaat terjadi peningkatan volume transaksi kartu kredit, volume transaksi e-money, dan suku bunga yang stabil secara bersamaan maka dapat mendorong sektor riil yang akhirnya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengujian serta pengolahan data dan pembahasan tentang pengaruh transaksi non tunai dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu : (1) Kartu kredit berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Apabila volume transaksi kartu kredit meningkat menandakan perputaran uang (*velocity of money*) lebih cepat, konsumsi masyarakat meningkat maka akan mendorong peningkatan output dan pertumbuhan ekonomi. Jadi semakin tinggi volume transaksi kartu kredit pertumbuhan ekonomi juga naik. (2) E-money tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya setiap terjadi peningkatan atau penurunan volume transaksi e-money tidak mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi. (3) Suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya suku bunga yang rendah tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya suku bunga yang tinggi juga tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. (4) Kartu kredit, e-money dan suku bunga secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya jika terjadi perubahan secara bersamaan variabel independen kartu kredit, e-money, dan suku bunga maka akan mendorong perubahan pertumbuhan ekonomi di Indonesia

DAFTAR RUJUKAN

- Afiq, Muhammad Hariz.2017. The Impact of Interest Rate on Economic Development. Volume 5 nomor 1
- Arsyad, L.1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Pertama.BPFE. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik.2018. *Data Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2010-2018*. <https://www.bps.go.id>. Diunduh tanggal 16 September 2018
- Bank Indonesia. 2012. Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/2/PBI/2012 tentang Penyelenggaraan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu.
- _____.2009. Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang uang elektronik.

- _____.2018. *Statistik Transaksi Kartu Kredit 2010-2018*.
<https://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran>. diunduh tanggal 16
September 2018
- _____.2018. *Statistik Transaksi E-money 2010-2018*.
<https://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran>. diunduh tanggal 16
September 2018
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C.Porter. 2012.*Dasar-dasar Ekonometrika, Buku 1*
.Jakarta: Salemba Empat. Edisi 5.
- Jelilov, Gylych. 2016. *The Impact of Interest Rate on Economic Growth Example of
Nigeria*. Volume 6 Nomor 2 : 51-64
- Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi Uang, perbankan dan Pasar uang, Buku 1*.
Jakarta: Salemba Empat.
- Oyewole Oginni Simon, dkk. 2013. *Electronic Payment System and Economic
Growth: A Review of Transition to Cashless Economy in Nigeria*.
International Journal of Scientific Engineering and Technology. Volume
No.2, Issue No.9, pp : 913-918
- Pramono, Bambang., Tri Yanuarti., Pipih D. Purusitawati., Yosefin Tyas Emmy
D.K., 2006. "*Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian dan
Kebijakan Moneter*". *Working Paper Bank Indonesia. Volume 18 Nomor 1
Maret 2011 hal 36.*
- Simorangkir, Iskandar.2014. *Pengantar Kebanksentralan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Slozko, Pelo. 2014. *The Electronic Payments as a Major Factor for Futher
Economic Development*. Economic and sosiology. Volume 7 Nomor , pp
130-140.

Lampiran

Tabel 4.8
Hasil Estimasi Persamaan Regresi Linier

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Least Squares

Date: 03/04/19 Time: 10:14

Sample (adjusted): 2010Q2 2018Q4

Included observations: 35 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.566010	0.498037	5.152250	0.0000
LOG(X1)	0.710168	0.028701	24.74331	0.0000
X2	-0.000152	0.000214	-0.709271	0.4835
X3	0.002537	0.004860	0.521956	0.6054
R-squared	0.960759	Mean dependent var		14.57867
Adjusted R-squared	0.956962	S.D. dependent var		0.132103
S.E. of regression	0.027406	Akaike info criterion		-4.248927
Sum squared resid	0.023283	Schwarz criterion		-4.071173
Log likelihood	78.35622	Hannan-Quinn criter.		-4.187566
F-statistic	252.9985	Durbin-Watson stat		1.519231
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Olahan Eviews 8